

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka para generasi muda dapat menjadi sosok pribadi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang tetuang dalam UU. No 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU SISDIKNAS, No 20 tahun 2003).

Proses pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek dari manusia, baik dari segi fisik, biologis maupun psikologisnya. Saat ini, krisis moral sedang menimpa indonesia yang bermula akibat kurangnya penanaman nilai spiritual terhadap anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang membangkang serta melawan orang tuanya bahkan dapat menganiaya orang tuanya tersebut.

Belajar membaca al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini, yaitu masa kanak-kanak. Sebab, pada usia ini anak cenderung akan lebih mudah menerima pelajaran. Sama halnya dengan orang-orang terdahulu terutama di pedesaan yang mengajarkan anak-anaknya al-Qur'an sejak dini.

Sangat banyak keterangan yang menjelaskan betapa banyaknya keutamaan dalam membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu, firman Allah SWT dalam surah Fatir ayat 29-30 yang berbunyi:



Terjemahnya; “Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.(Q.S Fathir:29-30). (ibnu katsir)”.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan (Daradjat, 2006: h 266).

Guru juga didefinisikan sebagai orang yang membimbing, mengarahkan dan membina akhlak anak didik sehingga menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam (Arifin, 2009: 98).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Undang-Undang System Pendidikan, 2008: h 3).

Karena itu, keseimbangan antara kecerdasan spiritual serta kecerdasan intelektual harus saling beriringan agar anak didik menjadi sosok pribadi yang memiliki moral yang tinggi sehingga dapat berguna bagi agama dan bangsanya sendiri.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam pendidikan di sekolah karena tidak hanya memberikan pengetahuan secara umum dan luas tapi juga memberikan pengetahuan akan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam jiwa anak didik. Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sejak dini karena hal tersebut dapat menjadi pengontrol serta pengendali hidup bagi anak, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan.

Belajar membaca al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini, yaitu masa kanak-kanak. Sebab, pada usia ini anak cenderung akan lebih mudah menerima pelajaran. Sama halnya dengan orang-orang terdahulu terutama di pedesaan yang mengajarkan anak-anaknya al-Qur'an sejak dini.

Namun, menurut Djalaludin, belakangan ini kemampuan membaca al-Qur'an secara kualitas dikalangan umat Islam semakin menurun. keadaan ini kian hari semakin memperhatikan khususnya dikalangan remaja. kondisi ini diduga dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya orientasi berpikir masyarakat yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan yang praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi.

Dalam hal membaca al-Qur'an, tentu guru agama Islam bertanggung jawab akan hal tersebut. Meski harus bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Sebab, mereka jugalah yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang sekurang-kurangnya meliputi tiga iman yang meliputi seluruh rukun iman, aspek ibadah yang merupakan rukun Islam dan aspek akhlak. Dengan demikian, guru agama Islam yang memiliki tanggung jawab penuh atas kemampuan siswanya dalam hal membaca al-Qur'an. Paling tidak, mereka merasa bertugas membina dan memantau perkembangan akhlak anak didiknya dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Peneliti memilih SMAN 1 Pondidaha sebagai obyek penelitian karena sebelumnya sekolah tersebut pernah penulis observasi sebagai bahan tugas kuliah. Penulis juga melihat bahwa sekolah tersebut juga dalam pembelajarannya mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berorientasi pada siswa bukan pada guru sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif (interaksi antara guru dan siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber belajar lainnya). (Pondidaha, 23 maret 2020)

Observasi awal peneliti.

Pada saat melaksanakan observasi di SMAN 1 Pondidaha, penulis mengamati salah satu kelas di X IPS yang dimana sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan kembali dengan membaca al-Qur'an minimal lima ayat. Kemudian, saat telah memasuki materi siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan respon yang baik terhadap materi yang tengah diajarkan oleh guru, baik berupa penjelasan materi maupun pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi tersebut.

“Dengan membiasakan siswa membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, maka siswa akan selalu terbiasa untuk selalu membacanya. Secara perlahan, kebiasaan itu akan tumbuh jika sering diulang-ulang setiap akan memulai pembelajaran. Setiap guru pasti berbeda strateginya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Jadi, sebagai guru pendidikan agama Islam, strateginya itu dengan membiasakan setiap akan mengajar minimal 5-10 ayat setiap harinya” (YAS, guru pendidikan agama Islam, kelas X IPS, Pondidaha, 24 Maret, 2020)

Di kelas X IPS, Masih Ada diantara siswa tersebut yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Sehingga penulis ingin meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana peran dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Sebab, “Salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah

adalah siswa mampu membaca kitab al-Qur'an dan berusaha memahaminya" (Sahilun A. Nasir, 2002 h. 22).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam serta menuangkannya kedalam bentuk proposal penelitian yang berjudul "Peran Dan Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Pondidaha dan berfokus pada siswa kelas X IPS sebagai objek penelitian penulis".

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

- 1.2.1. Menganalisa bagaimana peran guru PAI mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa serta kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh siswa di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS 3 dalam membaca al-Qur'an.
- 1.2.2. Menganalisa apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk membaca al-Qur'an di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS.

1.3.Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa di SMAN I Pondidaha pada kelas X IPS?
- 1.3.2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS?
- 1.3.3. Apasaja kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh siswa di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS dalam membaca al-Qur'an?

1.4.Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulis mengacu pada permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa kelas X IPS di SMA N 1 Pondidaha.
- 1.4.2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa peserta didik di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS dalam membaca al-Qur'an.
- 1.4.3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an serta Apasaja kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh siswa di SMAN 1 Pondidaha pada kelas X IPS dalam membaca al-Qur'an.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

- 1.5.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual
- 1.5.1.2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan variasi dalam strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- 1.5.1.3. Sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam maupun guru-guru lainnya dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1. Bagi peneliti

Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa. Bagi siswa.

1.5.2.2. Bagi sekolah

Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Sehingga, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain serta sebagai bahan

evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa/siswinya.

1.5.2.3. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengetahui betapa pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat melanggar norma-norma agama dan penyimpangan di dalam bergaul. Serta siswa juga dapat membiasakan diri dengan membaca al-Qur'an tiap hari baik disekolah maupun dirumah.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Peran Guru PAI

Guru PAI memiliki peran yang penting dalam pendidikan di sekolah karena tidak hanya memberikan pengetahuan secara umum dan luas tapi juga memberikan pengetahuan akan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam jiwa anak didik.

1.6.2. Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Strategi merupakan sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

1.6.3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan adanya hambatan ketika membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu internal maupun eksternal. Sehingga dibutuhkan suatu usaha yang lebih giat untuk mengatasi kesulitan tersebut.